

“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN TRANSPORTASI UNTUK MENUNJANG PARIWISATA WILAYAH PESISIR SELATAN KABUPATEN BERAU”

Muhammad Nasrullah
Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Kalimantan Timur – Indonesia
mnasrullah14.308@gmail.com

INTISARI

Pesisir Selatan Kabupaten Berau merupakan bagian dari kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Wilayah ini terdiri dari lima Kecamatan, yaitu Kecamatan Tabalar, Lempake, Talisayan, Batu Putih dan Kecamatan Biduk-Biduk. Potensi pariwisata daerah ini sudah tidak di ragukan lagi keindahan alamnya. yang juga merupakan salah satu aset yang sangat diunggulkan dalam membantu roda perekonomian di wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Berau khususnya dalam bidang pariwisata.

Untuk mempercepat pertumbuhan pariwisata kawasan wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Berau, Pemerintah Daerah perlu merencanakan strategi pengembangan transportasi yang lebih baik. Kondisi akses yang cukup jauh dan jaringan jalan yang sebagian besar mengalami kerusakan mengakibatkan waktu tempuh serta tingkat pelayanan jalan rendah. Hal ini menimbulkan kerugian bagi pengguna jalan terutama dalam hal pemborosan biaya, waktu, bahan bakar, serta rendahnya kinerja ruas jalan itu sendiri. Permasalahan transportasi tersebut yang menyebabkan perkembangan pariwisata di daerah ini kurang mengalami kemajuan tidak seperti daerah-daerah lainnya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui posisi untuk analisa SWOT pengembangan dan rencana strategi transportasi wilayah pesisir selatan Kabupaten Berau berada pada Kuadran I dengan sumbu $(X,Y) = 0,767 ; 0,764$. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan jaringan transportasi wilayah pesisir selatan Kabupaten Berau mempunyai kekuatan dan peluang dengan strategi S-O (Strength – Opportunity).

Kata Kunci :Transportasi, Pariwisata, Strategi Pengembangan, Analisa SWOT

**ANALYSIS OF TRANSPORTATION DEVELOPMENT STRATEGY
TO SUPPORT THE SOUTH COASTEL AREA OF BERAU DISTRICT**

Muhammad Nasrullah

Civil Engineering Department, Faculty of Engineering

University of 17 Agustus 1945 Samarinda, East Kalimantan – Indonesia

mnasrullah14.308@gmail.com

ABSTRACT

The southern coastel region of Berau regency is part of Berau district, East Kalimantan Province. This region consists of five sub-districts, namely Tabalar, Lempake, Talisayan, Batu Putih and Biduk-Biduk Sub-Districts. There is no doubt to describe how beatiful the nature and the tourism potential of this area. Even it is one of the special assets which is helping the economy in the southern coastel region of Berau. Especially for tourism sector.

To accelerate tourism growth in the southern coastel region of Berau Regency, the regional government needs to plan better transportation development strategy. The condition of access is quite far and the road network which is mostly damaged results in travel time and the level of road services being low. This causes losses for road users, especially in terms of waste of time, fuel, and the low performance of the road itself. The transportation problems that caused the development of tourism in this area have not progressed much like other regions.

From the results of the research showed that the position of development SWOT analysis and transportation strategy plan or for the southern coastel region of Berau regency is in I quadran and (x,y) axis = 0,767 ; 0,764. This Showed that the development of the transportaion network in the southern coastel region of Berau Regency has strenght and opportunity by the S-O (Strenght – Opportunity) Strategy.

Keywords : Transportation, Tourism, Development Strategy, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan suatu sistem perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkutan yang terdiri dari sarana dan prasarana pendukungnya dengan membentuk jaringan dan pelayanan. Sarana dan prasarana transportasi merupakan unsur yang sangat penting dalam mempercepat berkembangnya suatu daerah. Hal ini berarti bahwa kelemahan sektor transportasi akan mempengaruhi laju pertumbuhan sektor lainnya. Pengembangan sarana dan prasarana jaringan transportasi dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pertumbuhan pada suatu wilayah.

Kota Sanggam yaitu julukan Kabupaten Berau yang merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur Indonesia, luas wilayah Kabupaten Berau adalah 34.127,47 km² dan berpenduduk sebesar kurang lebih 220.601 jiwa. Sesuai dengan julukannya sanggam yang berarti, baik, cantik, indah dan mempesona kabupaten ini banyak menyimpan destinasi wisata yang sudah di akui banyak wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Untuk wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Berau terdiri dari lima Kecamatan, yaitu Kecamatan Tabalar, Lempake, Talisayan, Batu Putih dan Kecamatan Biduk-Biduk. Pesona alam daerah ini sudah tidak di ragukan lagi keindahan alam nya.

yang juga merupakan salah satu aset yang sangat diunggulkan dalam membantu roda perekonomian di wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Berau khususnya dalam bidang pariwisata.

Untuk mempercepat pertumbuhan pariwisata kawasan wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Berau, Pemerintah Daerah perlu merencanakan strategi pengembangan transportasi. Untuk mengurangi kesenjangan pada suatu daerah di perlukan sistem strategi transportasi sehingga mobilitas orang maupun barang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi dan dapat memenuhi kebutuhan sosial masyarakat. Kondisi akses yang cukup jauh dan jaringan jalan yang sebagian besar mengalami kerusakan mengakibatkan waktu tempuh serta tingkat pelayanan jalan rendah, sehingga biaya transportasi menjadi meningkat. Hal ini menimbulkan kerugian bagi pengguna jalan terutama dalam hal pemborosan biaya, waktu, bahan bakar, serta rendahnya kinerja ruas jalan itu sendiri.

Permasalahan transportasi tersebut yang menyebabkan perkembangan pariwisata di daerah ini kurang mengalami kemajuan tidak seperti daerah-daerah lainnya. Pengembangan pembangunan tempat-tempat wisata di daerah Pesisir Selatan tidak berjalan dengan baik diakibatkan karena sarana dan prasarana pendukung dalam hal ini

transportasi darat dan transportasi laut yang kurang memadai, sehingga banyak wisatawan dalam maupun luar negeri yang mengalami kesulitan untuk menjangkau tempat-tempat wisata yang berada di wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Berau.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Transportasi

Transportasi atau pengangkutan adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkutan, baik yang digerakkan oleh tenaga manusia, hewan (kuda, sapi, kerbau), atau mesin. Konsep transportasi didasarkan pada adanya perjalanan (*trip*) antara asal (*origin*) dan tujuan (*destination*). Perjalanan adalah pergerakan orang dan barang antara dua tempat kegiatan yang terpisah untuk melakukan kegiatan perorangan atau kelompok dalam masyarakat. Perjalanan dilakukan melalui suatu lintasan tertentu yang menghubungkan asal dan tujuan, menggunakan alat angkut atau kendaraan dengan kecepatan tertentu. Jadi perjalanan adalah proses perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain

Moda Transportasi

Moda transportasi merupakan istilah yang digunakan untuk menyatakan alat angkut yang digunakan untuk berpindah tempat

dari satu tempat ke tempat lain. Moda yang biasanya digunakan dalam transportasi dapat dikelompokkan atas moda yang berjalan di darat, berlayar di perairan laut dan pedalaman, serta moda yang terbang di udara.

Transportasi dan Perkembangan Wilayah

Pengembangan wilayah menurut Adisasmita (2005), adalah sebagai upaya pembangunan pada suatu wilayah atau beberapa daerah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber-sumber daya (alam, manusia, kelembagaan, teknologi dan prasarana) secara efektif, optimal dan berkelanjutan dengan cara menggerakkan kegiatan-kegiatan produktif (sektor primer, sekunder dan tersier), penyediaan fasilitas pelayanan (ekonomi dan sosial), penyediaan prasarana dan sarana serta lingkungan. Keseluruhan usaha yang mengarah pada perbaikan dalam tingkat kesejahteraan hidup masyarakat pada umumnya dapat dipandang sebagai penyebab berlangsungnya proses berkembangnya wilayah.

Hubungan Transportasi dan Pariwisata

Pengembangan sarana dan prasarana jaringan jalan dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pertumbuhan pariwisata. Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini

didukung dengan UU No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja.

METODOLOGI

Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan, kuisioner dilapangan. Jenis data yang dimaksud meliputi kondisi objek penelitian, jenis moda transportasi, daya tarik wisata, kondisi sarana dan prasarana objek wisata, dan tingkat aksesibilitas.
- b. Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh melalui instansi-instansi terkait baik dalam bentuk tabulasi maupun dekskriptif meliputi aspek kependudukan, aspek fisik wilayah, pola penggunaan lahan, penyebaran objek wisata dan daya tarik wisata, penyebaran sarana dan prasarana, peta-peta yang terkait dengan penelitian. Instansi yang terkait meliputi Dinas Pariwisata, Badan Pusat Statistika (BPS), Dinas perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum dan Pemerintah Daerah Kabupaten Berau

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi di lokasi penelitian dan untuk lebih akurat dalam menginterpretasi digunakan instrument berupa peta-peta, seperti analisis fisik dasar wilayah, analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki kawasan pesisir selatan Kabupaten Berau.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah instrumen yang digunakan untuk melakukan analisis strategis., analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. hasil dari interaksi faktor strategis internal dengan eksternal menghasilkan alternative-alternatif strategi. matriks SWOT menggambarkan berbagai alternative strategi yang dapat dilakukan didasarkan hasil analisis SWOT

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Berau

Kabupaten Berau merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki keanekaragaman hayati dan potensi sumber daya alam yang cukup tinggi. Berbagai potensi sumber daya alam baik yang terbaharukan maupun tak terbaharukan menjadikan Kabupaten Berau menjadi salah satu pendukung utama pencapaian beberapa target

penting pembangunan Provinsi Kalimantan Timur.

Dengan lokasi yang berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Utara, Kabupaten Berau memiliki peran strategis di bidang distribusi dan arus barang maupun jasa. Akses yang lebih dekat merupakan keuntungan tersendiri dalam pengembangan perekonomian Kabupaten Berau, jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 1 Luas Wilayah dan Jarak dari Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jarak (Km)	Transportasi yang di gunakan
1	Kelay	6.134,60	125	Darat
2	Talisayan	1.798,00	150	Darat
3	Tabalar	2.373,45	91	Darat
4	Biduk-Biduk	3.002,99	254	Darat
5	Pulau Derawan	3.858,96	112	Darat
6	Maratua	4.118,80	65	Air
7	Sambaliung	2.403,86	2	Darat
8	Tanjung Redeb	23,76	0	Darat
9	Gunung Tabur	1.987,02	11,6	Darat
10	Segah	5.166,40	86	Darat
11	Teluk Bayur	175,70	10	Darat
12	Biatan Lempake	1.432,04	120	Darat
13	Batu Putih	1.651,42	200	Darat

Sumber : Berau Dalam Angka 2017, BPS Kabupaten Berau

Kebudayaan dan Pariwisata

Sumber daya yang dimiliki Kabupaten Berau selain dari SDM adalah ketersediaan aset-aset yang terkait dengan sarana dan prasarana pendukung pembangunan dan

pengembangan kebudayaan dan pariwisata. Dari sisi aset kebudayaan, Kabupaten Berau memiliki aset yang cukup beragam sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Aset Kebudayaan Kabupaten Berau Tahun 2015

No	Aset Budaya	Jumlah
1	Desa Adat/Budaya	3 Desa
2	Desa Wisata	2 Desa
3	Situs dan Bcb	507 Unit
4	Kelompok Kesenian	90 kelompok
5	Permainan Tradisional	18 Jenis
6	Lembaga Budaya	6 Lembaga
7	Upacara Tradisional	20 Event

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau 2016 – 2021

Tabel 3 Aset Pariwisata Kabupaten Berau Tahun 2015

No	Aset Wisata	Jumlah
1	Wisata Buatan	13 Lokasi
2	Wisata Gelanggang	3 Lokasi
3	Wisata Religi	5 Lokasi
4	Wisata Sejarah	16 Lokasi
5	Wisata Budaya	11 Lokasi
6	Wisata Alam	63 Lokasi
7	Wisata Pantai	8 Lokasi
8	Wisata Pulau	29 Lokasi
9	Wisata Bahari	4 Lokasi
10	Wisata Bahari/Pantai	5 Lokasi
11	Hotel Dan Penginapan	273 Unit
12	Restoran	85 Unit
13	Biro Perjalanan Wisata	61 Unit
14	Toko Souvenir Dan Oleh-Oleh	5 Unit
15	Pramuwisata	10 Orang
16	Pokdarwis	13 Kelompok

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau 2016 – 2021

Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Berau

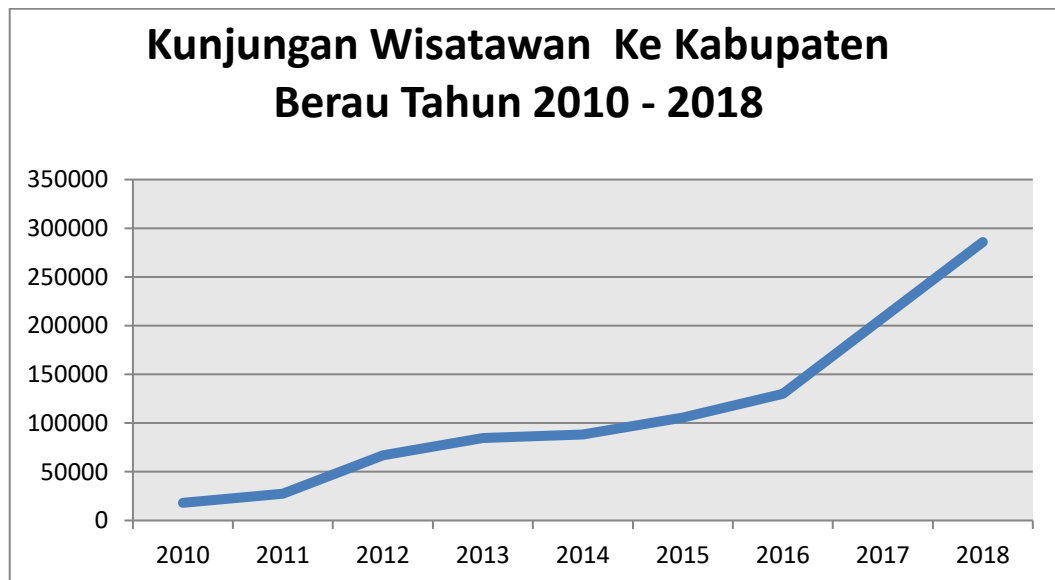
Untuk kunjungan wisatawan Nusantara ke Kabupaten Berau terus meningkat. Bahkan pada 2018 saja sudah melampaui target yang dicanangkan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Berau sekitar 200 ribu wisatawan. besarnya kunjungan wisatawan ke Berau dikarenakan daya tarik keindahan alam Pulau Derawan dan Maratua, karena memang merupakan destinasi baru

yang menjadi andalan Berau saat ini, bukan hanya itu wilayah pesisir selatan Kabupaten Berau juga memiliki objek wisata yang tidak kalah menarik salah satunya Labuan Cermin, Pulau Kaniungan panorama danau dan wisata bahari daerah pesisir selatan yang menjadi destinasi unggulan di wilayah ini, karena biaya liburan yang tergolong cukup ramah di kantong.

Tabel 4 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Berau Tahun 2010 - 2018

No	Tahun	Mancanegara (jiwa/tahun)	Nusantara (jiwa/tahun)	Jumlah (jiwa/tahun)
1	2010	3.111	15.024	18.135
2	2011	3.300	24.253	27.553
3	2012	837	66.024	66.861
4	2013	4.026	80.753	84.779
5	2014	10.728	77.574	88.302
6	2015	6.119	99.416	105.535
7	2016	2.573	127.450	130.023
8	2017	4.376	203.404	207.780
9	2018	2.586	283.294	285.880
Total		37.656	977.192	1.014.848

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau



Berbeda dengan jumlah kunjungan wisatawan nusantara jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten Berau memang tidak begitu stabil, mengalami naik turun setiap tahunnya hal ini di pengaruhi mahal nya tiket pesawat untuk penerbangan luar negeri untuk menuju destinasi-destinasi wisata sehingga mengakibatkan penurunan wisatawan hingga beberapa persen

di tambah lagi dengan kondisi iklim yang berubah-ubah, seringkali terjadi pembakaran hutan untuk pembukaan lahan perkebunan sawit, sehingga mengakibatkan transportasi udara mengalami gangguan penerbangan mulai dari *delay* hingga *cancel* dan di tambah kabut asap yang berlangsung cukup lama hal ini lah menjadi faktor naik turunnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten Berau.

Kondisi Jaringan Transportasi Wilayah Pesisir Selatan Berau

Bidang pekerjaan umum dan dinas perhubungan, merupakan salah satu bidang penting dalam peningkatan kualitas dan kuantitas penunjang pembangunan daerah seperti sarana dan prasarana perhubungan, permukiman layak huni, dan sebagainya. Oleh karena itu, salah satu indikator penting dalam bidang pekerjaan umum adalah terkait proporsi kualitas transportasi, baik dari segi jalur udara, laut, darat, baik dari bahan pembuatan jalan maupun kondisi jalan.

Untuk pintu masuk menuju kabupaten Berau dapat di tempuh melalui jalur udara, salah satunya dalam penyediaan Bandar Udara Kalimarau, Bandara yang dibangun Pemerintah Kabupaten Berau dan dikelola penuh oleh UPT Ditjen Hubungan Udara Kemenhub ini cukup luas. Terminal domestik luasnya 10.462 m², Terminal VIP 505 m², Terminal Internasional 5.700 m², dan Terminal Kargo-nya 592 m². Bandara ini dibangun tahun 2010, dan mulai beroperasi dua tahun setelahnya.

Sementara itu untuk transportasi darat, jalan merupakan salah satu infrastruktur utama dalam mendorong perekonomian suatu daerah. Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk

transportasi darat. Untuk mendukung transportasi darat di Kabupaten Berau, sampai dengan tahun 2015, Pemerintah Republik Indonesia telah membangun jalan sepanjang 143,53 km, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur sepanjang 170,6 km, sedangkan Pemerintah Kabupaten Berau membangun jalan kabupaten sepanjang 1.413,39 km. Untuk akses jaringan transportasi darat menuju kabupaten Berau di Kalimantan Timur dapat di tempuh melalui dua jalur, untuk jalur 1 dapat di tempuh melalui perbatasan Kutai Timur yaitu Kecamatan Muara Wahau, Menuju Kabupaten Berau yaitu Kecamatan Kelay, Kecamatan Teluk Bayur dan tiba di Ibukota Tanjung Redeb kemudian untuk Jalur 2 dapat melalui perbatasan Kutai Timur yaitu Kecamatan Bengalon, Kaubun, yang terdapat penyebrangan kapal untuk mengangkut kendaraan baik itu mobil, motor dan lain-lain, setelah itu akan melalui Kecamatan Batu putih sebagai pintu gerbang selatan untuk masuk ke Kabupaten Berau.

Jaringan jalan pada daerah penelitian memiliki panjang total 163 km, dengan kondisi jalan beraspal dan kerikil. Jaringan jalan wilayah pesisir selatan Kabupaten Berau terdapat di lima Kecamatan yaitu Kecamatan Biduk-Biduk, Kecamatan Batu Putih, Kecamatan Talisayan, Kecamatan Biatan Lempake dan Kecamatan Tabalar sebagai objek penelitian.

Tabel 5 Ruas jalan dan jarak antar Ibukota Kecamatan

No	Kecamatan	Jarak antar Ibukota Kecamatan (Km)
1	Kecamatan Biduk-Biduk – Kecamatan Batu Putih	54 Km
2	Kecamatan Batu Putih – Kecamatan Talisayan	50 Km
3	Kecamatan Talisayan – Kecamatan Biatan	30 Km
4	Kecamatan Biatan – Kecamatan Tabalar	29 Km

Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Berau dan survey lapangan 2019

Analisa dan Strategi Pengembangan Jaringan Trasportasi

Pengembangan jaringan transportasi wilayah pesisir selatan Kabupaten Berau merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan pembangunan di Kabupaten Berau secara menyeluruh, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan potensi wilayah pada lima kecamatan. strategi yang digunakan dalam pengembangan jaringan jalan dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat).

Faktor Internal

A. Kekuatan (*Strenghts*)

1. 1.Potensi wilayah pengelolaan pariwisata
2. 2.Tingginya perhatian Pemerintah terhadap pengembangan pariwisata
3. 3.Tersedianya Bandar Udara Kalimantan
4. 4.Geomorfologi daerah yang berbeda-beda di masing-masing Kecamatan sehingga

memiliki potensi keragaman pariwisata

5. 5.Tujuan Favorit wisatawan lokal maupun asing

B. Kelemahan (*Weakness*)

1. Kondisi jalan yang rendah menghubungkan kearah potensi pariwisata pesisir selatan kabupaten Berau
2. Akses dan jarak jaringan transportasi antar wilayah cukup jauh dan rendah
3. Rendahnya sarana dan prasarana pelabuhan kapal-kapal besar
4. Minim dan rendahnya fasilitas hotel untuk menunjang pariwisata
5. Rendahnya angkutan umum ke daerah-daerah Pesisir selatan kabupaten berau

Faktor Eksternal

A. Peluang (*Opportunities*)

1. Letak kawasan wilayah pesisir selatan sangat baik

- dan strategis terhadap investasi jangka panjang
2. Calon kabupaten Berau pesisir selatan (BPS)
 3. Memiliki potensi pariwisata yang menjadi ikon di Kalimantan timur bahkan di Indonesia
 4. Permintaan Investor untuk ber investasi tinggi

B. Ancaman (*Threat*)

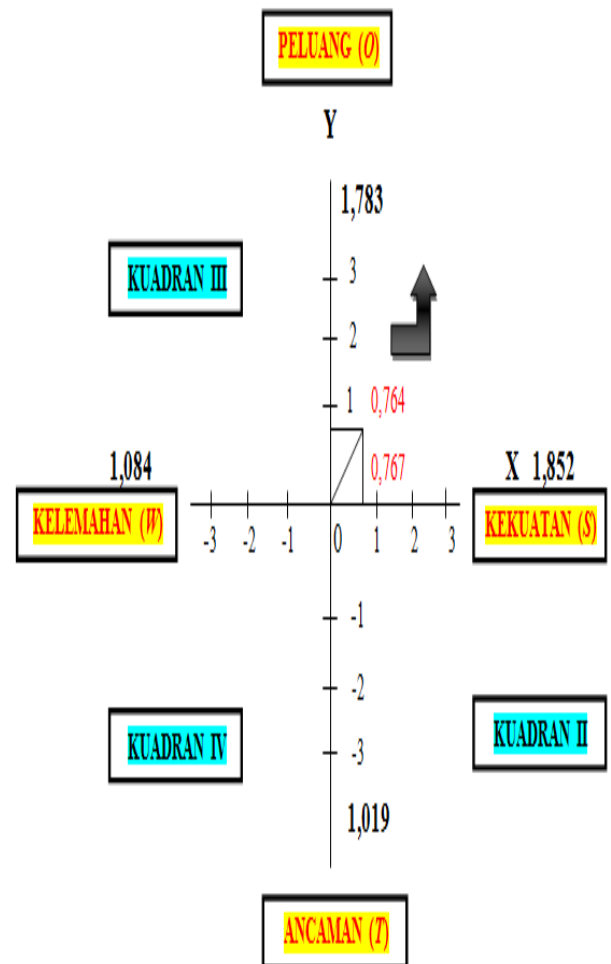
1. Pertumbuhan wilayah yang lambat
2. Kesadaran masyarakat yang rendah terhadap lingkungan
3. Tingkat kepedulian masyarakat rendah terhadap ekosistem di daerah pariwisata
4. PERDA yang sering di abaikan

Berdasarkan diagram analisa SWOT gambar menunjukkan bahwa sumber nilai masing-masing kuadran yaitu berdasarkan matriks pembobotan dapat di ketahui posisi sumbu X dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 X &= \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan} \\
 &= 1,852 - 1,084 \\
 &= 0,767
 \end{aligned}$$

Kemudian untuk posisi sumbu Y dapat di ketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman} \\
 &= 1,783 - 1,019 \\
 &= 0,764
 \end{aligned}$$



Analisis Matriks SWOT Faktor Internal dan Eksternal

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 .Potensi wilayah Pengelolaan Pariwisata 2.Tingginya perhatian Pemerintah terhadap pengembangan pariwisata 3.Tersedianya Bandar Udara Kalimantan 4.Gemorfologi daerah yang berbeda-beda di masing-masing Kecamatan sehingga memiliki potensi keragaman daerah 5.Tujuan Favorit wisatawan domestic maupun mancanegara 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi jalan yang rendah menghubungkan kearah potensi pariwisata pesisir selatan kabupaten Berau 2.Akses dan jarak jaringan transportasi antar wilayah cukup jauh dan rendah 3.Rendahnya sarana dan prasarana pelabuhan kapal-kapal besar 4.Minim dan rendahnya fasilitas hotel untuk menunjang pariwisata 5.Rendahnya angkutan umum ke daerah daerah Pesisir selatan kabupaten berau
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak kawasan wilayah pesisir selatan sangat baik dan strategis terhadap investasi jangka panjang 2. Calon kabupaten Berau pesisir selatan (BPS) 3.Memiliki potensi pariwisata yang menjadi ikon di Kalimantan timur bahkan di Indonesia 	<p style="text-align: center;">STRATEGI (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Mengelola dan meningkatkan kualitas potensi kekayaan pariwisata guna menarik minat investor untuk berinvestasi dalam menunjang peningkatan sarana dan prasarana jaringan transportasi pariwisata. 2.adanya upaya memperkuat bidang promosi oleh pemerintah daerah maupun masyarakat seperti membuat <i>website</i> 	<p style="text-align: center;">STRATEGI (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Perbaiki dan perencanaan transportasi antar wilayah untuk melayani kesenjangan aksesibilitas secara merata 2.Membuka akses-akses ke wilayah terpencil dan kawasan di pedesaan 3.Meningkatkan mobilitas orang maupun barang untuk menunjang pertumbuhan

<p>4. Permintaan Investor untuk berinvestasi tinggi</p>	<p>kepariwisataan, menyelenggarakan event-event acara adat atau budaya tahunan, guna meningkatkan kunjungan pariwisata ke wilayah pesisir selatan Kabupaten Berau.</p> <p>3. Pemerintah dan investor dapat bekerja sama dalam meningkatkan kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana jaringan transportasi untuk menunjang kebutuhan pariwisata di wilayah pesisir selatan Kabupaten Berau.</p> <p>4. Percepatan pencapaian fungsi daerah otonomi baru untuk wilayah pesisir selatan Kabupaten Berau sebagai pusat sektor pariwisata, perikanan dan agrobisnis.</p> <p>5. Mengeksplor dan memberikan inovasi baru terhadap produk pariwisata yang ditawarkan</p>	<p>pariwisata, ekonomi dan memenuhi kebutuhan sosial masyarakat.</p> <p>4. Peningkatan ketersediaan sarana prasarana moda transportasi baik itu jaringan darat, laut, udara maupun jaringan telekomunikasi untuk mempermudah wisatawan menuju destinasi pariwisata</p>
---	---	--

Ancaman (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>1.Pertumbuhan wilayah yang lambat</p> <p>2.Kesadaran masyarakat yang rendah terhadap lingkungan</p> <p>3.Tingkat kepedulian masyarakat rendah terhadap ekosistem di daerah pariwisata</p> <p>4.PERDA yang sering di abaikan</p>	<p>1.Adanya kebijakan pengelolaan dan perencanaan infrastruktur terkait pengembangan kepariwisataan</p> <p>2.Mengajak masyarakat sekitar agar menyadari peran, fungsi dan manfaat pariwisata</p> <p>3.Pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dan melakukan kontrol tegas terhadap wisatawan, maupun masyarakat yang dapat mengancam kerusakan ekosistem di wilayah pariwisata</p>	<p>1.Meningkatkan anggaran biaya (penguatan dana) untuk menunjang pengembangan jaringan jalan pada kawasan wilayah pesisir selatan Kabupaten Berau</p> <p>2.Perlu di tetapkan beberapa peraturan yang berpihak pada peningkatan mutu pelayanan jaringan transportasi bukan berpihak pada kepentingan orang-orang tertentu</p> <p>3. Membuka jalur jaringan jalan alternatif lain yang dapat langsung menghubungkan ke daerah-daerah Kabupaten kota lain maupun jalur jaringan jalan Provinsi</p>

Sumber : Hasil Analisa SWOT, 2019

Tahap Pengambilan Keputusan Rencana Strategi

Jadi dapat diketahui posisi untuk analisa SWOT pengembangan dan rencana strategi wilayah pesisir selatan Kabupaten Berau berada pada Kuadran I dengan sumbu (X,Y) = 0,767 ; 0,764. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan jaringan moda transportasi wilayah pesisir selatan Kabupaten Berau mempunyai kekuatan dan peluang dengan strategi S-O (Strength – Opportunity).

Tujuan pencapaian strategi

Berdasarkan dari hasil penelitian dan survey lapangan Pengembangan jaringan transportasi wilayah pesisir selatan Kabupaten Berau di buat untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Perbaikan prasarana transportasi jalan dalam mendukung mobilitas penduduk antar wilayah
2. Membuka akses jalan ke wilayah terpencil dan kawasan sentra-sentra Pariwisata
3. Membangun suatu jaringan jalan dan sistem transportasi yang lebih efektif dan efisien.
4. Menyediakan fasilitas moda transportasi umum pariwisata jalur darat dan laut
5. Meningkatkan kelancaran arus lalu lintas angkutan orang dan barang.

6. Mempercepat pencapaian fungsi perkotaan Kabupaten Berau Pasisir Selatan

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kondisi jaringan transportasi di wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Berau masih tergolong rendah dengan tingkat aksesibilitas jarak yang cukup jauh. dimana tingkat pelayanan untuk kewenangan jalan Provinsi masih terdapat banyak titik-titik kerusakan yang perlu dibenahi. Di antaranya untuk kondisi jalan yang rusak berat terdapat di wilayah kecamatan Tabalar, Biatan dan Kecamatan Talisayan. selain itu juga belum tersedianya moda transportasi umum untuk melayani kunjungan-kunjungan pariwisata ke daerah daerah yang ada di wilayah pesisir. hal ini lah yang menjadi faktor penghambat kunjungan pariwisata ke wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Berau.
2. Dari hasil penelelitian survey lapangan dan analisis SWOT pariwisata di wilayah Pesisir selatan Kabupaten Berau memiliki kekuatan dan peluang untuk menjadi destinasi unggulan bertaraf

nasional, yang mampu mendatangkan minat wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Untuk itu di perlukan Strategi pengembangan transportasi yang lebih baik lagi kedepannya untuk meningkatkan kunjungan pariwisata yang ada di wilayah pesisir selatan Kabupaten Berau. Yaitu dengan melakukan perbaikan jalan di titik-titik kerusakan penghubung antar wilayah, membuka akses ke pusat sentra-sentra pariwisata yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan mobilitas orang dan barang serta membangun moda transportasi umum guna meningkatkan kunjungan pariwisata.

Saran

1. Untuk menunjang keberhasilan dalam mengembangkan jaringan transportasi di wilayah pesisir selatan Kabupaten Berau diperlukan komitmen yang kuat dari pemerintah dan pihak yang terkait dalam hal kebijakan, serta perencanaan yang matang dalam bidang transportasi mulai dari perencanaan

umum, pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana transportasi.

2. Mengikuti sertakan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata agar dapat menjaga lingkungan dalam kawasan.
3. hasil Penelitian ini memiliki keterbatasan karena luasnya wilayah studi, sehingga hasil yang diperoleh bersifat gambaran umum kondisi aksesibilitas serta strategi pengembangan moda transportasi. karenanya diperlukan penelitian lanjutan untuk menghasilkan gambaran kondisi aksesibilitas transportasi yang lebih detail serta lingkup studi yang lebih kecil (lingkup wilayah dan sektor transportasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R., 2008. *Pengembangan Wilayah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Adisasmita, H Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Makasar: Graha Ilmu.
- Agus Mulyadi, 2017. *Skripsi Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng*.

- Universitas Islam Negeri
Alauddin Makassar
- Arwandi, 2016. *Skripsi Studi Peningkatan Sarana dan Prasarana Objek Wisata pantai Pa'Badilang Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Asri, 2016. *Skripsi Strategi Pengembangan Jaringan Transportasi Darat Kabupaten Muna Barat*. Universitas Haluoleo Kendari.
- A.Yoeti, Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Cet.2 Jakarta: Praditya Paramita
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau, 2017. *Berau dalam angka. Berau*. Badan Pusat Statistik
- Brohman, J. (1996) *New directions in tourism for third world development, Annals of Tourism Research*, Vol. 23, No. 1, 48-70.
- Ermin Trisna Ramadhani, 2018. *Skripsi Proses Politik Dalam Upaya Pemekaran Daerah Kabupaten Berau Pesisir Selatan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Entang., 2001. *Teknik-teknik Analisis Manajemen*, LAN-RI.
- Jadmiko, RD. 2003. *Manajemen Stratejik*. Malang : UMM Press.
- Kurtz, D. L. (2008). *Principle of Contemporary Marketing*. Stamford: South Western Educational Publishing.
- Maria Goreti oktaviana, Harnen Sulistio, Achmad Wicaksono, *Jurnal Strategi Pengembangan Transportasi Antar Wilayah di Provinsi Papua Barat*. Universitas Brawijaya Malang
- Nani Tambunan, 2009. *Jurnal Posisi Transportasi dalam Pariwisata*. Universitas Mpu Tantular Jakarta.
- Porter, M. E. 1985. *Competitive Advantage : Creating and Sustaining Superior Performance : with a new introduction*. The Free Press. New York, USA.
- Rangkuti, F. 2008. *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Berau Tahun 2012.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah RPJMD Kabupaten Berau Tahun 2016-2021.
- Roby Setyawan, 2015. *Skripsi Penerapan Analisis SWOT Sebagai Landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa Sewa "AMAN-AMIN" Transport Tours and Travel Ambarketawang Sleman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sisca V. Pandey, Alva Noviana Sarajar. 2017. *Jurnal Pentingnya Pembangunan Sarana Prasarana Transportasi Sebagai Upaya Membangun Desa di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Robinson. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Travis, A.S. (1985) *Collected papers on leisure and tourism, Center for Urban and Regional Studies, University of Birmingham, Birmingham*.